

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INSTAGRAM PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 KRETEK

THE CORRELATION BETWEEN SELF ESTEEM AND THE BEHAVIOR OF USING INSTAGRAM OF GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 1 KRETEK

Oleh: Dewi Endah Puspitasari, psikologi pendidikan dan bimbingan, bimbingan dan konseling,
Universitas Negeri Yogyakarta dewi8980fip2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku penggunaan instagram pada siswa kelas X di SMA N 1 Kretek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasioanal. Ukuran sampel penelitian sebanyak 101 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode skala likert. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku penggunaan instagram pada siswa di SMA N 1 Kretek. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,206. Artinya semakin tinggi tingkat harga diri seseorang, maka semakin tinggi tingkat perilaku penggunaan instagram dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,042. Hal ini dapat dijelaskan bahwa harga diri mempunyai hubungan sebesar 4,2% dengan perilaku penggunaan instagram.

Kata kunci: harga diri, perilaku penggunaan instagram

Abstract

This research aimed to investigate the correlation between self esteem and the behavior of using instagram of grade ten students of SMA Negeri 1 Kretek. The approach used in this study is a quantitative approach with a correlational type. The total of the sample taken were 101 students. The sampling technique applying in this study was a random sampling technique. The data collection was obtained by implementing the Likert scale method. The validity test of the instrument used product moment. While the reliability tested by using the Cronbach Alpha formula. The result of this study indicated that there was a positive and significant relationship between self-esteem and the behavior of using instagram of students grade ten of SMA N 1 Kretek. This was proven by the correlation coefficient (r) of 0.206. It meant that the higher the self-esteem the higher behaviorintensity of using instagram and vice versa. The coefficient of determination (r^2) was 0.042. Therefore, this can be explained that self-esteem has a relationship with the behavior of using Instagram as much as 4.2%.

Keywords: self-esteem, behavior of using Instagram

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa mencari identitas dimana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Izzaty (2013: 123) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Remaja berusaha untuk memahami siapa dirinya, bagaimanakah sifat-sifatnya, dan apa yang hendak diraih dalam hidupnya. Menurut Savin – Williams & Demo (dalam Santrock, 2007: 184) indikator-indikator perilaku positif mengenai harga diri remaja yaitu remaja mampu mengekspresikan pendapat, bekerja secara kooperatif dalam sebuah kelompok, menggunakan kualitas suara yang sesuai dengan situasinya, menatap orang lain ketika sedang

berbicara atau diajak berbicara, memulai percakapan yang ramah dengan orang lain, memberikan pengarahan atau perintah kepada orang lain, lacer dan tidak ragu-ragu dalam berbicara, mempertahankan kontak mata selama melakukan percakapan, dan menjaga jarak yang nyaman antara dirinya dan orang lain.

Remaja dalam memandang dirinya dapat menjadi indikator untuk menilai atau memandang diri sendiri. Remaja yang jarang tersenyum atau jarang terlihat gembira, terdapat sesuatu yang menyangkut harga dirinya. Menurut Savin – Williams & Demo (dalam Santrock, 2007: 184) indikator-indikator negatif perilaku mengenai harga diri yaitu berbicara dengan nada yang keras, kasar, atau dogmatik, secara verbal merendahkan dirinya sendiri atau menjatuhkan harga-dirinya sendiri, menyombongkan prestasi, keterampilan, dan penampilan, membiarkan kesalahan terjadi, melakukan sentuhan yang tidak pada tempatnya atau menghindari kontak fisik, merendahkan orang lain dengan cara mengejek, memanggil nama secara langsung atau bergosip, dan menggunakan bahasa tubuh secara berlebihan atau di luar konteks.

Pembentukan harga diri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah teman sebaya. Menurut Lutan (2003: 15) orang-orang terdekat dalam kehidupan keseharian akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan *self-esteem*. Dengan demikian apabila teman sebaya memiliki harga diri yang positif maka individu tersebut dapat memiliki harga diri yang positif. Sebaliknya apabila teman sebaya memiliki harga diri yang negatif maka individu tersebut dapat memiliki harga diri yang negatif pula.

Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini adalah sibuk sendiri dengan *smartphone* yang dimiliki untuk meng-*update* status atau memberi komentar di media sosial. Salah satu media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah instagram. Berdasarkan survei Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia) dan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) mengenai Konklusi Survey Ekosistem DNA (*Device, Network & Apps*) (2016) diperoleh data bahwa 82,6% responden mengatakan aplikasi yang diunduh di ponsel mereka adalah media sosial Instagram.

Di masa modern saat ini komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka akan tetapi komunikasi dapat dilakukan secara tidak langsung atau menggunakan media *online* dengan *smartphone*. Melalui *smartphone* individu dapat berhubungan dengan teman meskipun sedang berjauhan. Salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah media sosial instagram. Individu dengan karakteristik harga diri tinggi menurut Guindon (2010: 20) akan cenderung ramah dan suka bergaul. Hal itu sesuai dengan pendapat Puspitasari (2016: 6-11) yang menyatakan bahwa salah satu kebutuhan untuk menggunakan instagram adalah menjalin relasi dengan orang lain. Melalui Instagram remaja dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Berinteraksi tidak harus dengan kata-kata atau pesan singkat (*chat*) dengan orang lain. Instagram memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan cara mem-posting foto atau video.

Penelitian Puspitasari (2016: 7) menyatakan bahwa remaja mem-*posting* foto atau video pribadi di Instagram karena kebutuhan eksplanasi diri yaitu adanya pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Hal ini dapat membangun rasa kepercayaan diri dan kemampuan seseorang sehingga dapat menjadi lebih produktif dan meningkatkan harga diri. Sebaliknya jika seseorang memiliki harga diri rendah cenderung rendah diri dan tidak percaya diri tidak akan menonjolkan dirinya sehingga tidak akan banyak mem-*posting* foto atau video di Instagram. Hal itu sejalan dengan penelitian Mulyani, Mikarasa dan Puspitawati (2018) yang menyatakan bahwa harga diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap instagram.

Terkait harga diri remaja dan perilaku penggunaan media sosial instagram maka, diperlukannya penelitian mengenai hubungan antara harga diri dengan perilaku penggunaan instagram.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kretek yang berlokasi di Dusun Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, DI Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kretek tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 136 siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *random samling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 101 siswa diambil dari perhitungan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% dari populasi.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini meliputi: tahap awal penelitian (observasi, wawancara, pembuatan instrument (skala), dan validasi instrumen, tahap pelaksanaan penelitian (pengambilan data), analisis data (data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 20.0 dan pembahasan hasil penelitian).

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala digunakan untuk memperoleh data dari kedua variabel yang diteliti, yaitu harga diri dan perilaku penggunaan instagaram. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam penelitian ini pernyataan positif diberikan skor 4,3,2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3, dan 4. Bentuk pilihan jawaban dalam penelitian ini, terdiri dari: “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai”.

Instrumen skala terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan butir soal yang valid. Pengujian instrumen dilakukan

pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kretek dengan sebanyak 37 siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik untuk memberi gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari min, max, mean, dan standar deviasi. Uji persyaratan analisis adalah pengujian data sebelum data dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis serta hasil sumbangan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penyebaran skala, skor tertinggi adalah 117 dan terendah adalah 75. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 99,87; median 100,00; mode sebesar 103 dan *standar deviation* sebesar 7,672. Hasil persepsi siswa ini selanjutnya data dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan *mean* (rerata) dan standar deviasi tiap kategori tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kategori Harga Diri

No.	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	33 - 65	0	0%	Rendah
2.	66 - 98	46	45,55%	Sedang
3.	99-132	55	54,45%	Tinggi

Berdasarkan data hasil penyebaran skala, skor tertinggi adalah 191 dan terendah adalah 144. Hasil analisis deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 169,76; median 170,00; mode

sebesar 170 dan *standar deviation* sebesar 10,726. Hasil persepsi siswa ini selanjutnya data dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan *mean* (rerata) dan standar deviasi tiap kategori tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Kategori Perilaku Penggunaan Instagram

No.	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1.	50 - 109	0	0%	Rendah
2.	66 - 98	30	29,7%	Sedang
3.	165-220	71	70,3%	Tinggi

Hubungan Harga Diri (X) dengan Perilaku Penggunaan Instagram (Y)

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku penggunaan instagram pada siswa kelas X di SMA N 1 Kretek. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,206 dan p sebesar 0,039 maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku penggunaan instagram dan sebaliknya jika harga diri rendah maka perilaku penggunaan instagram juga rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Mulyani, Mikasara, dan Puspitawati (2018) harga diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku adiksi pada instagram di kalangan remaja, begitupun dengan hasil penelitian Rozika dan Ramdhani (2016) terdapat hubungan positif antara harga diri dan *body image* dengan *online self-presentation* pengguna instagram. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang

positif antara harga diri dan perilaku penggunaan instagram siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kretek. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin tinggi pula tingkat perilaku penggunaan instagram. Namun hubungan harga diri terhadap perilaku penggunaan instagram tidak terlalu besar. Hal itu sesuai dengan hasil perhitungan bahwa harga diri mempunyai hubungan sebesar 0,042 atau 4,2% terhadap perilaku penggunaan instagram.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara harga diri dengan perilaku penggunaan instagram pada siswa kelas X di SMA N 1 Kretek. Hal itu ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,206 dan p sebesar 0,039 maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku penggunaan instagram dan sebaliknya jika harga diri rendah maka perilaku penggunaan instagram juga rendah.

Saran

Hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara harga diri dan perilaku penggunaan instagram pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kretek dan diketahui bahwa harga diri dan perilaku penggunaan instagram siswa kelas X dalam kategori tinggi, maka diharapkan pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan terkait penggunaan instagram kepada siswa kelas X agar mereka mampu menggunakan media sosial

instagram dengan bijak seperti tidak membuka media sosial instagram saat jam pelajaran berlangsung.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain harga diri yang diduga memiliki sumbangan efektif lebih besar terhadap perilaku penggunaan instagram dan sebaliknya serta memperhatikan faktor-faktor lain. Selain itu bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait harga diri dan perilaku penggunaan instagram lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Guindon, M.H. (2010). *Self-esteem across the lifespan: issues and interventions*. New York: Taylor and Francis Group.
- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lutan, R. (2003). *Self esteem yang sehat: teknik pengembangan*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Mastel & APJII. (2016). *Infografis konklusi survey ekosistem DNA (device, network & apps)*. Diakses tanggal 30 September 2018 dari: <https://apjii.or.id/gudang/down/Hasil-Survey-Ekosistem-DNA-Nas.pdf>
- Mulyani, I., Mikarsa, H.L., Puspitawati, I. (Maret 2018). *Perilaku adiksi pada instagram di kalangan remaja*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pascasarjana, di Universitas Gadjah Mada.
- Puspitasari, F.I. (2016). *Kebutuhan yang mendorong remaja mem-posting foto*

atau video pribadi dalam instagram.
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas
Surabaya*, 5 (1), hal. 1-15

Rozika, L.A., & Ramdhani, N. (2016). Hubungan antara harga diri dan body image dengan online self-presentation pada pengguna instagram. *Gadjah Mada journal of psychology*, 2, 172-183

Santrock, J.W. (2007). *Remaja, jilid 1*. (terjemahan Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2006 oleh Mcgraw-Hill Companies. Boston).